The Role of Teachers in Developing Religious Character through Habituation among Children Aged 4–5 Years at TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri
[Peran Guru Dalam Pembiasaan Karakter Religius pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kusuma Mulia XV Nganter Badas Kediri]

Eni Mujiati[1)], Luluk Iffatur Rochmah [*,2)] (10pt)

[1, 2)] Program Studi Pendidikan PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*Email Penulis Korespondensi: luluk.iffatur@umsida.ac.id

Abstract. *Early childhood is a crucial stage for developing religious character, with teachers serving as role models, guides, motivators, facilitators, and evaluators. This study aims to describe the role of teachers in developing religious character habits among children aged 4–5 years at TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri and to identify the forms of habituation implemented. This study employed a descriptive qualitative approach involving classroom teachers and 15 children as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers played an active role through modeling, guidance, motivation, provision of facilities, and evaluation. Religious habituation was carried out through greeting, praying, memorizing daily prayers and short surahs, performing congregational prayers, and participating in istighosah activities. Regular and continuous activities contributed to the development of children's religious character, including discipline, responsibility, politeness, gratitude, and the habit of participating in religious activities orderly*.

Keywords - *Teacher's role; habituation.; religious character; early childhood*

Abstrak: Anak usia dini berada pada masa penting pembentukan karakter religius dengan guru berperan sebagai teladan, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam pembiasaan karakter religius anak usia 4–5 tahun di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri serta mengidentifikasi bentuk pembiasaan yang diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru kelas dan 15 anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif melalui keteladanan, bimbingan, motivasi, penyediaan fasilitas, dan evaluasi. Pembiasaan dilakukan melalui mengucapkan salam, berdoa, menghafal doa sehari-hari dan surat pendek, salat berjamaah, serta istighosah. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan mampu mengembangkan karakter religius anak, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, rasa syukur, serta terbiasa mengikuti kegiatan ibadah dengan tertib.

Kata Kunci - *Peran guru; pembiasaan; karakter religius; anak usia dini*

I. PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah anak yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat dari semua aspek perkembangan, baik dari segi kognitif, fisik motorik, serta sosial emosional sehingga memerlukan perhatian dalam stimulasi dan pendidikan, agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat terarah dan efektif [1]. Anak usia dini adalah anak yang memiliki usia antara rentang nol sampai delapan tahun, dimana anak dalam kondisi golden age atau usia keemasan pada semua aspek pertumbuhan dan perkembangannya sehingga pada usia tersebut semua aspek mengalami perkembangan yang pesat [2]. Anak usia dini adalah anak yang berada pada kelompok usia dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dengan sifat unik dalam pola pertumbuhan dan perkembangan aspek kognitif, seni, fisik, dan motorik, serta bahasanya [3]. Oleh karena itu, anak usia dini pada masa keemasan sangat memerlukan stimulasi dan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan,minat dan bakat mereka.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang sebelum pendidikan dasar untuk mendidik anak-anak mulai sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar siap untuk melanjutkan kejenjang lebih lanjut melalui pendidikan non formal maupun pendidikan formal [4]. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu wadah bagi anak usia dini untuk mendapatkan rangsangan pembelajaran dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya serta mendapatkan kesempatan untuk

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

menemukan minat bakat dan potensi yang tersembunyi anak dalam masa keemasan. Pendidikan anak usia dini merupakan landasan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Oleh karena itu, penanaman nilai nilai moral dan karakter sejak dini menjadi hal yang sangat penting, sehingga perlu diajarkan beberapa karakter salah satunya karakter religius [5].

Karakter religius adalah perilaku seseorang yang mencerminkan kepatuhan keyakinan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut. Karakter mencakup sikap kebiasaan, nilai moral yang terbentuk melalui aktivitas sehari hari, dan dapat pula dipahami sebagai kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Selain itu, karakter juga mempresentasikan tindakan individu yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan, baik dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. Perilaku tersebut di dasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama dan adat istiadat. Oleh karena itu, penanaman karakter pada peserta didik menjadi hal yang sangat penting sebagai dasar dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa, khususnya melaui pembentukan karakter religius [6].

Karakter religius merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan prilaku anak,terutama dalam proses penanaman nilai nilai moral sejak dini. Melalui penerapan pembelajaran karakter, diharapkan anak mampu mengembangkan kepribadian yang baik dan sesuai dengan nilai nilai agama. Oleh karena itu, masa usia dini menjadi fase yang krusial sebagai dasar dalam membentuk karakter individu. Pembiasaan nilai nilai religius pada anak tidak hanya berperan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual,tetapi juga membentuk sikap dan prilaku yang positif dalam kehidupan sehari hari. Dalam proses tersebut, peran guru dan orang tua sangat penting sebagai pendidik yang memberikan arahan dan teladan [7]. Hal ini sejalan dengan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2023 yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian dan beraklak mulia [8]. Dengan demikian, penanaman nilai religius perlu diterapkan secara berkesinambungan dalam kegiatan dalam pembelajaran dalam bentuk pembiasaan religius disekolah [9]. Menurut Judrah et al., menjelaskan bahwa pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan berbagai dimensi pada pribadi individu supaya dapat bertanggung jawab pada diri sendiri dan berinteraksi sesuai norma norma agama dengan orang di sekitarnya [10]. Maka dari itu, karakter religius perlu diterapkan pada anak usia dini melalui pembiasaan yang mencerminkan nilai nilai keagamaan disekolah seperti mengucap dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafal surat-surat pendek, menghafal asmaul husna, melaksanakan ibadah sehari-hari [11].

Guru berperan penting dalam keberhasilan Pendidikan yang bertanggung jawab untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas demi suksesnya negara [12]. Pada dasarnya guru sebagai ujung tombak untuk membentuk akhlak atau moral generasi bangsa untuk beraklak mulia [13]. Menurut pandangan umum guru berperan sebagai teladan, motivasi dan fasilitas dalam pendidikan karakter di sekolah .Keteladanan guru merupakan modal utama untuk mengembangkan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru sebagai model yang selalu diperhatikan dan ditiru tingkah lakunya,Maka dari itu sosok guru harus bisa menumbuhkan karakter religius melalui siswanya melalui pembiasaan sejak dini [14]. Guru memberikan dampak terhadap siswa bagaimana siswa mengembangkan kepribadiannya dengan kepribadian yang baik [15]. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan pengembangan kepribadian anak melalui pembiasaan karakter religius.

Pada penelitian sebelumnya seperti yang berdasarkan Alammy et al. (2022) dengan judul peran guru terhadap perkembangan karakter Anak Usia Dini, Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai karakter [16]. Kualitas kinerja guru dapat dilihat melalui peran dan fungsinya dalam kegiatan pembelajaran baik yang berlangsung dikelas maupun di luar kelas,tugas utama guru merencanakan, melaksanakan dan mengadakan penilaian [17]. Menurut penelitian yang sekarang, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius anak selain menyampaikan materi, membimbing, membiasakan perilaku positif juga dengan menfasilitasi tegnologi yang modern sesuai perkembangan zaman.

Bentuk-bentuk pembiasaan di lembaga TK Kusuma Mulia XV Badas Kediri merupakan progam sekolah yang dilakukan sejak tahun 2015, yang melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik dan wali murid. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan yang ada di Lembaga meliputi mengucap salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafal doa sehari-hari, menghafal surat surat pendek, menghafal asmaul husna, serta praktik sholat di setiap hari kamis, istigosah yang dilakukan sebulan sekali setiap hari jum'at legi. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut, karakter yang muncul pada anak di TK Kusuma Mulia Nganten Badas Kediri anak sudah bisa bersalaman dengan benar, mengucap salam bila bertemu pada guru, dapat disiplin dan teratur dalam melaksanakan praktik sholat, anak dapat menghafal doa sehari-hari dan surat-surat pendek, serta pada pelaksanaan istigosah di hari jum,at legi anak bisa meniru doa-doa istigosah..

Penelitian ini di laksanakan karena pembiasaan karakter religius pada anak usia dini merupakan bagian penting dalam proses pembentukan karakter religius di Lembaga Pendidikan. Keberhasilan pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh peran guru, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam pembiasaan karakter religius, apa saja bentuk-bentuk pembiasaan yang dilakukan dengan tujuan untuk bisa mendiskripsikan peran guru dalam pembiasaan karakter religius dan mengetahui penerapan pembiasaan yang dilakukan.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimana pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam dan transparan pada obyek penelitian secara langsung tentang peran guru dalam pembiasaan karakter religius terhadap perkembangan karakter anak dan kebehasilannya [18]. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kusuma Mulia XV Badas Kediri pada bulan Mei sampai bulan Juli 2026. Penelitian ini adalah anak-anak kelompok A usia 4 – 5 tahun dengan jumlah lima belas anak, satu guru dan kepala sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan menggunakan sumber guru kelas melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pencapaian hasil yang di inginkan [19]. Obsevasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran terhadap guru dan perilaku anak secara sistematis dan berulang dengan bantuan lembar observasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui tentang pengalaman mereka tentang perubahan perilaku dan perkembangan anak, serta faktor pendukung dan hambatannya. Dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan dan laporan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui redaksi data, yang meliputi penyaringan dan pengelompokan data yang relevan dari hasil obsevasi,wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan penyajian data dalam bentuk diskriptif, naratif dan kutipan langsung yang mendukung dalam temuan. Terakhir dilakukan verifikasi data melalui penggabungan dari sumber dan teknik untuk kepada informan untuk memastikan kevalidan data.

Keabsahan data dipastikan melalui berbagai sumber dengan memanfaatkan data seperti guru,anak dan dokumentasi. Selain itu dilakukan penggabungan teknik dengan memakai berbagai teknik pengumpulan data yaitu obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Terakhir kevalidan data dilakukan dengan meminta konfirmasi dari informan mengenai hasil analisis dan interprestasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Dalam Pembiasaan Karakter Religius Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di TK Kusuma Mulia VX Nganten Badas Kediri

Berdasarkan hasil wawancara di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri, guru selalu datang tepat pukul 06.30 WIB. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi pada daftar kehadiran yang ada menunjukkan tanda tangan guru pada pukul 06.30 WIB. Berdasarkan hasil observasi setelah guru mengisi daftar hadir, guru langsung bersiap dipintu gerbang untuk menyambut kedatangan anak dengan membiasakan mengucap salam dan bersalaman dengan dua tangan kepada anak. Kemudian anak menjawab salam dengan penuh antusias. Guru dengan kalimat yang sopan dan penuh rasa sayang menyuruh anak menaruh tas dan sepatunya pada tempat yang telah disediakan. Anak selalu mengucap salam pada waktu bertemu guru diruang kelas, sebelum memulai pembelajaran dan waktu pulang sekolah. Pembiasaan ini secara konsisten dilakukan semua murid yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru dan anak anak untuk menciptakan lingkungan religius sehingga anak memperoleh pengalaman belajar langsung melalui budaya mengucap salam yang diterapkan disekolah. Selain itu berdasarkan observasi guru juga memberi arahan pada anak yang terkadang belum terbiasa mengucap salam dengan bahasa yang lembut serta pujian seperti ”Ayo nak salim dan bilang salam”. Setelah anak mengucapkan guru merespon dengan pujian ”Alhamdulillah , Hebat anak soleh ”. Dari hasil observasi karakter religius yang muncul pada anak di TK Kusuma Mulia XV Nganten sebagian besar sudah terbiasa mengucap salam ketika datang ke sekolah, waktu bertemu guru,teman dan ketika waktu pulang. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang ulang akan berkembang dan melekat pada diri anak. Selain muncul karakter religius pembiasaan mengucap salam akan membentuk sikap yang santun, anak berani menyapa guru, menghargai orang lain dan mempererat hubungan sosial guru dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Sulyandari, et al. (2026) yang menyatakan bahwa pengembangan karakter religius pada anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan keagamaan yang diintegrasikan dalam kegiatan sehari hari di sekolah, seperti mengucap salam, berdoa, keteladanan guru serta menciptakan lingkungan sekolah yang religius [20]. Penelitian tersebut menunjukkan pembiasaan yang dilakukan secara berulang ulang seperti mengucap salam dengan guru dan teman akan membentuk prilaku yang religius.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri, guru mulai masuk dikelas tepat pukul 07.00 WIB, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru waktu di kelas memulai dengan pembiasaan doa sebelum kegiatan tepat pukul 07.00 WIB, diperkuat dengan bukti dokumentasi yang ada pada RPPH guru, bahwa guru memulai memimpin doa sebelum pembelajaran tepat pukul 07.00 WIB. Pada tahap ini guru memimpin doa dengan suara yang jelas dan lantang, pertama membaca surat Alfatihah dan diteruskan dengan doa di permudahkan urusan dan di teruskan berdoa untuk ayah dan ibu. Anak menirukan bersama sama sesuai dengan kemampuan mereka dengan penuh semangat. Kegiatan ini membuat suasana tenang, tertib dan siap untuk belajar. Berdasarkan wawancara pada guru kelas dalam konteks anak usia 4-5 tahun, doa sebelum kegiatan tidak hanya dimaknai sebagai hafalan tetapi sebagai latihan membangun kebiasaan baik agar anak tau bahwa setiap aktivitas perlu diawali dengan rasa syukur. Setelah pembelajaran selesai sebelum anak-anak pulang

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

guru mengajak anak-anak untuk duduk dengan rapi, sementara itu guru memimpin doa dengan diawali membaca Surat Al-Ashr dan diteruskan dengan membaca doa dunia akhirat, dan anak dengan suara yang keras bersama sama menirukan dengan semangat dan percaya diri. Pelaksanaan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri muncul karakter religius bahwa anak punya kemampuan menghafal doa dan anak tau bahwa setiap aktivitas harus diawali dengan doa untuk memohon pertolongan kepada Alloh agar diberi kelancaran menuntut ilmu dan di akhiri dengan rasa syukur atas ilmu yang diperoleh dari guru. Berdasarkan hasil observasi sebagian besar anak sudah mampu untuk mengikuti kegiatan doa dengan tertib,mengikuti bacaan doa dengan benar dan fasih. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadikan prilaku yang positif dan melekat pada diri anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Khadijah dan Aslamiah yang menjelaskan bahwa pembiasaan doa harian merupakan salah satu strategi efektif dalam mengembangkan karakter religius pada anak usia dini. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, pembimbing ,dan teladan melalui kegiatan membaca doa [21]. Dengan demikian, bahwa pembiasaan berdoa sebelum dan sesuadah pembelajaran di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri bukan sekedar kegiatan rutin tetapi sebagai budaya sekolah yang mampu menumbuhkan karakter religius, rasa syukur, dan tanggung jawab pada anak usia dini.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas di TK Kusuma Mulia Nganten Badas Kediri, pembiasaan menghafal doa sehari hari dilakasanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sekitar pukul 07.30-08.00 WIB. Menghafal doa sehari-hari terbukti pada dokumentasi yang ada di RPPH bahwa guru memulai memimpin menghafal doa doa harian menunjukkan pukul 07.30-08.00 WIB. Sesuai hasil observasi guru memimpin doa sehari hari dengan berdiri didepan kelas dengan suara yg lantang dan jelas sesuai harapan guru agar anak lebih fokus dan lebih memperhatikan guru. Guru juga selalu memperhatikan anak satu persatu supaya anak antusias menirukan. Doa sehari-hari yang dibaca meliputi doa sebelum dan sesudah makan, doa mau tidur dan bangun tidur,doa masuk dan keluar kamar mandi, doa naik kendaraan, doa masuk dan keluar masjid, doa bepergian dan doa doa pendek lainya. Dalam pelaksanaan guru memberikan pelafalan yang benar setelah itu guru menunjuk anak satu persatu. Apabila anak bisa menghafal dengan benar guru selalu memberi pujian pada anak yang bisa menghafal dengan kata kata "kamu hebat" dan guru kasih jempol kepada anak tersebut. guru berharap agar anak senang dan lebih semangat menghafal. Berdasarkan hasil observasi muncul karakter religius pada anak di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri,bahwa anak sebagian besar sudah bisa menghafal doa doa harian dengan percaya diri, berani tampil memimpin di depan ketika ditunjuk guru, anak juga bisa terbiasa menghafal doa pada waktu yang tepat seperti kalau mau makan dia sudah bisa berdoa dan sesudah makan pun sudah terbiasa untuk berdoa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan terbentuk kebiasaan yang religius yang mulai tertanam dalam kehidupan sehari hari. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Agustin dan Ismail yang menjelaskan bahwa hafalan doa harian merupakan salah satu metode efektif dalam membentuk karakter islami pada anak usia dini [22]. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin disertain keteladanan guru dalam aktivitas sehari hari, mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran nuntuk melakukan doa sebelum kegiatan [23]. Sehungga, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan berdoa sehari hari di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri, dilakukan secara terus menerus setiap hari guru juga konsisten untuk membimbing anak anak, memberi contoh serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga kegiatan menghafal sangat mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas bahwa dalam menghafal surat surat pendek di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri, pembiasaan menghafal surat surat pendek merupakan program rutin dalam upaya menanamkan karakter religius pada anak usia 4-5 tahun, Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai antara pukul 07.30-08.00 WIB. Selain menghafal doa sehari hari, terbukti pada dokumentasi yang ada pada RPPH bahwa menghafal surat surat pendek dilakukan pada pukul 07.30-08.00 WIB. Sesuai hasil observasi, guru memimpin menghafal surat surat pendek dengan lantang, fasih sesuai makhorijul huruf di Alqur'an dengan berdiri di depan anak anak, Kemudian anak menirukan bersama sama.Sesuai target sekolah untuk anak usia 4-5 tahun di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri, Hafalan surat surat dimulai dengan menghafal mulai juz 30 yang mudah diingat oleh anak yaitu mulai Surat Alfatihah, An-nas, Al-Falaq, Al-iklas, Al-lahab, An-nasr dan Al-kafirun. Dalam pelaksanaannya guru membimbing anak secara bersama-sama dahulu, setelah itu anak diminta untuk menghafal satu per satu sesuai urutan. Sebelumnya guru membacakan ayat dengan makraj yang benar dang fasih secara berulang ulang sesuai surat yang dibaca dengan nada attartil setelah itu anak bergilir hafalan dan hasilnya akan dicatat sesuai dengan perkembangan masing masing anak, Selain itu guru selalu memberi pujian kepada anak yang bisa menghafal dengan benar sesuai makhorijul huruf dengan kata kata "anak sholeh, anak sholehah". Berdasarkan hasil observasi karakter religius yang muncul pada anak di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri dalam menghafal surat surat pendek yaitu anak anak terbiasa membaca ayat ayat AL-Qur'an, tumbuh rasa cinta pada kitab suci Al-Qur'an. Sebagian anak sudah mampu menghafal dengan baik meskipun ada salah satu dari mereka masih perlu bimbingan dari guru dalam mengucap ayat tertentu, guru selalu memberi bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan sehingga seluruh anak memperoleh kesempatan belajar sesuai kemampuan masing masing. Pembiasaan menghafal surat surat pendek

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

yang dilakukan secara terus menerus tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal anak, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kesabaran dan kecintaan membaca All-Qur'an sejak dini. Hal ini sesuai dengan penelitian Irawati yang menjelaskan bahwa pembiasaan menghafal surat surat pendek di lembaga PAUD tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter religius anak [24]. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin anak lebih disiplin, memiliki rasa tanggung jawab serta sikap hormat terhadap guru [25]. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan menghafal surat surat pendek di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri telah dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melainkan juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai nilai religius dalam kecintaan terhadap Al-Qur'an yang mendukung pembentukan karakter religius pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri, pembiasaan menghafal Asmaul Husna merupakan kegiatan rutin yang selalu dilakukan setiap hari, Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa pembiasaan dilakukan sebelum senam pagi sebelum memasuki inti pembelajaran pada pukul 07.00 WIB dan diperkuat dengan dengan dokumentasi yang ada di RPPH guru yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan menghafal asmaul husna dilaksanakan pukul 07.00 WIB. Berdasarkan hasil observasi, guru membimbing anak-anak menghafal Asmaul Husna bersama dengan pelafalan yang jelas dengan berdiri di depan dengan menggunakan alat pengeras, anak anak bersama sama menghafal sampai 99 nama Alloh dengan suara yang keras, teratur, dan penuh semangat. Selain itu, guru juga membimbing anak anak dalam menghafal Asmaul Husna dengan gerakan yang divisualisasikan menggunakan media TV anak sambil menirukan bersama dengan penuh semangat, sehingga anak dengan pengulangan metode bernyanyi dan gerakan anak lebih mudah menghafal nama-nama Alloh SWT. Guru juga memberi penjelasan singkat tentang arti dari nama nama Alloh SWT yang dikaitkan dengan perilaku sehari-hari seperti saling menyayangi teman, membantu sesama dan berbicara yang sopan agar anak dapat memahami nilai nilai yang terkandung untuk diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Dari hasil observasi karakter religius yang muncul pada anak di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri, yaitu anak mengenal nama nama Allih SWT yang berjumlah 99, anak bisa mengetauhi sifat sifat Alloh dan sebagian anak sudah mampu mengikuti kegiatan menghafal Asmaul Husna dengan antusias, anak terlihat semakin lancar menghafal nama-nama Alloh SWT yang sering diulang setiap hari. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Miftahudin, dkk bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna secara rutin sebelum pembelajaran mampu membentuk karakter peserta didik [26]. Dari hasil penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa pembiasaan menghafal Asmaul Husna di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri telah dilaksanakan secara terprogram dan konsisten sesuai perkembangan anak usia dini .Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal nama nama Alloh SWT tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai nilai religius seperti kasih sayang, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan rasa syukur sebagai rasa cinta kepada Alloh SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri, pelaksanaan pembiasaan praktik sholat berjamaah pada anak iusia 4-5 tahun dilaksanakan secara rutin pada hari kamis pada pukul 07.00- 07.30 WIB. Hal ini dibuktikan pada dokumentasi yang ada pada RPPH guru yang menunjukkan pelaksanaan pembiasaan menunjukkan pukul 07.00-07.30 WIB. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembiasaan praktik sholat pada anak usia 4-5 tahun di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri dilaksanakan di ruangan sekolah, sebelum pelaksanaan guru membimbing anak untuk berwudhu secara tertib kemudian anak anak membentuk barisan atau saf sholat yang benar agar rapi, anak laki laki berada di saf paling depan dan perempuan dibelakang. Sebelumnya ada perwakilan anak maju ke depan untuk mengumandangkan adzan, setelah itu pujian dan qomat. Setelah itu anak anak berbaris rapi menuru saf sholat, guru membimbing di depan, ada salah satu anak yang jadi imam, guru mendampingi di samping imam dengan membaca bacaan sholat dan anak anak membaca bacaan sholat bersama sama serta anak menirukan gerakan sholat guru pendamping. Setelah sholat selesai guru mengajak dziikir dengan membaca bacaan tasbih,bacaan tahmid, bacaan tahlil dan doa kedua orang tua.Setelah selesai anak anak merapikan alat alat sholatnya dan menaruhnya dalam tas masing masing. Karakter religius yang muncul pada Pelaksanaan praktik sholat di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri yaitu anak mengenal cara sholat yang benar, anak tau masjid itu tempat sholat, anak hafal bacaan bacaan sholat, anak bisa tau waktu sholat, serta juga membiasakan anak untuk melakukan sholat sejak usia dini. Dari hasil observasi sebagian besar anak sudah mampu mrengikuti urutan gerakan sholat, anak mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan melalui kegiatan berwudhu, mampu berdiri dengan rapi di saf, mengikuti imam serta membaca doa bersama sama setelah sholat. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Agustin,Achadah, dan Bisri, bahwa pembiasaan sholat berjamaah yang dilakukan melalui contoh, pendampingan, pembiasaan, dan evaluasi secara berkelanjutan mampu membentuk karakter religius, peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, rasa syukur, dan kepatuan terhadap agama [27]. Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pembiasaan praktik sholat di TK Kusuma Mulia XV Ngnten Badas Kediri merupakan bentuk pembiasaan yang efektif dalam membentuk karakter religius pada anak usia 4-5 tahun. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin anak anak tidak hanya mengenal tata cara sholat tetapi juga belajar mengembangkan nilai nilai kebersamaan dan kepatuhan untuk bekal anak dalam melaksanakan sholat lima waktu ketika anak memasuki usia yang diwajibkan sholat oleh syariat agama.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Pelaksanaan pembiasaan istigosah di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri, Istgosah dilaksanakan pada hari jum,at legi sekitar pukul 07.30-08.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai merupakan program pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan karakter religius pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang ada pada RPPH bahwa kegiatan istigosah dilaksanakan pada pukul 07.30 WIB. Berdasarkan hasil observasi kegiatan ini dilakukan secara rutin bertempat di ruangan kelas. dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan anak anak. Dalam pelaksanaannya salah satu guru memimpin di depan dengan menghadap kebarat. Sebelum acara dimulai anak anak berbaris rapi menghadap ke barat dengan sikap sempurna. Kegiatan dimulai dengan membaca shahadat, Surat Al- fatihah, istigfar, tahlil, sholawat dan doa bersama, kemudian ditutup dengan doa selamat dan doa kafarotul majlis. Guru membimbing anak anak dengan bacaan secara perlahan sesuai kemampuan anak usia dini tanpa menuntut anak menghafal seluruh rangkaian bacaan istigosah dan anak menirukan bersama sama bacaan istigosah dengan semangat dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembiasaan istigosah tersebut. Dari hasil observasi karakter yang muncul pada anak usia 4-5 tahun di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri,sebagian besar anak mampu menirukan bacaan bacaan pendek yang dipimpin oleh guru, anak menunjukkan prilaku yang tertib dibanding awal pelaksanaan program. Pembiasaan kegiatan istigosah juga menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap kebersamaan, disiplin, kepedulian terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Nurlita dkk, menjelaskan bahwa intergrasi nilai nilai religius melalui berbagai aktivitas ibadah bersama, doa bersama, dan pembiasaan keagamaan mampu meningkatkan moral , disiplin, serta kemampuan sosial anak usia dini [28]. Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa pembiasaan istgosah setiap jum,at legi di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri merupakan bentuk implementasi yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, anak tidak hanya belajar mengikuti kegiatan doa bersama tetapi juga bisa mengembangkan nilai religius seperti keimanan,rasa syukur, tawakal, kesabaran dan kebersamaan. Keteladanan guru serta pembiasaan religius dilingkungan sekolah yang dibangun menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius anak usia dini.

IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam pembiasaan karakter religius pada anak usia 4-5 tahun di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam menanamkan serta mengembangkan karakter religius anak melalui pembiasaan yang dilakukan secara terprogam,konsisten dan berkelanjutan. Peran guru yang muncul di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri pada anak usia 4-5 tahun adalah guru sebagai teladan, pembimbing, motivator, fasilitator dan evaluator dalam setiap kegiatan pembiasaan religius yang dilakukan di sekolah. Sebagai teladan guru menunjukkan perilaku religius secara langsung melalui kebiasaan mengucapkan dan menjawab salam, bersalaman yang benar, berbicara sopan, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. hal ini terlihat dari sebagaian anak sudah meniru perilaku guru terbiasa mengucap salam ketika kegiatan serta akan pulang sekolah. Guru sebagai pembimbing muncul ketika guru memberi arahan dan pendampingan secara langsung dalam setiap kegiatan religius dengan membimbing anak dalam menghafal doa harian, surat surat pendek, Asmaul husna serta praktek sholat dan kegiatan istighosah. Guru sebagai motivator muncul Ketika guru memberi semangat, pujian dan dorongan agar anak lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pembiasaan religius terlihat ketika anak menghafal doa-doa dan surat-surat pendek guru selalu memberi pujian pada anak yang mampu menghafal bacaan dengan baik. Guru Sebagai fasilitator muncul ketika guru menyediakan media,suasana belajar yang menyenangkan dan memberi kesempatan yang mendukung untuk anak dalam pembiasaan karakter religius, terlihat dalam kegiatan menghafal asmaul husna yang dilakukan dengan bernyanyi, gerakan dan menggunakan media televisi yang ada sehingga anak lebih mudah mengikuti dan meniru bacaan bacaan asmaul husna. Guru sebagai evaluator muncul ketika guru melakukan pengamatan dan penilaian dalam mengikuti kegiatan menghafal doa dan surat-surat pendek melakukan gerakan sholat sesuai kemampuan masing-masing anak. Peran guru di TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri diterapkan dalam bentuk-bentuk pembiasaan karakter religius yang meliputi berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghafal doa harian,menghafal surat surat pendek, menghafal Asmaul Husna, praktik sholat, dan istigosah. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus memberi dampak yang positif terhadap perkembangan anak sehingga anak lebih terbiasa bersikap sopan, serta memiliki kebiasaan berdoa dan beribadah sejak dini. Dengan demikian pembiasaan karakter religius sangat didukung oleh peran guru sesuai tujuan pendidikan anak usia dini. .

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada TK Kusuma Mulia XV Nganten Badas Kediri yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan selama penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada HIMPAUDI atas motivasi dan wawasan yang diberikan dalam mendukung pengembangan profesionalisme di bidang pendidikan anak usia dini. Penulis juga berterima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA),

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

khususnya Program Studi PG-PAUD, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan fasilitas selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing, Ibu Dr. Luluk Iffatur Rocmah, S.S., M.Pd., serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penelitian hingga artikel ini dapat diselesaikan. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

REFERENSI

[1] A. Suryadin and E. T. Wahyuningsih, "Perkembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini," *Saliha J. Pendidik. dan Agama Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 44–60, 2023.

[2] R. N. Yusuf, N. S. T. A. Al Khoeri, G. S. Herdiyanti, and E. D. Nuraeni, "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang nak," *J. Plamboyan Edu*, vol. 1, no. 1, pp. 37–44, 2023.

[3] E. Efiawati, D. N. Fauziyah, R. Syafrida, and A. Parapat, "Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare In Early Childhood MPA Daycare," *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 172–186, 2021.

[4] S. N. Jaoza and A. S. K. S, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *GLORY (Global Leadersh. Organ. Res. Manag.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–9, 2024.

[5] R. Luthfiyah and A. A. Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *J. Golden Age, Univ. Hamzanwadi*, vol. 5, no. 2, pp. 513–526, 2021.

[6] I. Kartika and O. Arifudin, "Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) di Sekolah," *J. Al-Amar*, vol. 2, no. 2, pp. 221–232, 2021.

[7] S. W. Janah and S. Maulidin, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Usia Dini: Studi di PAUD Laskar Pelangi Srikaton," *EDUKIDS J. Inov. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 69–79, 2024.

[8] B. R. I. Astriya, "Implementasi Pendidikan Karakter (Character Educayion) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona di PAUD Sekarwangi Wanasaba," *JEA(Jurnal Edukasi AUD)*, vol. 8, no. 2, pp. 227–244, 2023, doi: 10.18592/jea.v8i2.7634.

[9] S. Aumar, T. E. Jatmikowati, and A. U. Rachman, "Pendidikan Nilai Karakter Religiositas Anak Usia Dini," *PAUD J. Pendidik. Anak Usia Din*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2023.

[10] M. Judrah, A. Arjum, Haeruddin, and Mustabyirah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *J. Instr. Dev. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 25–37, 2024.

[11] A. Z. A. Dawwas, M. Alivianti, Samudi, and L. Kurnia, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membangun Karakter Religius Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Nurul Ikhlas Padarincang," *J. AKSIOMA AL-ASAS J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2025.

[12] I. Sulistiani and N. Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan," *J. Citra Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 1261–1268, 2023.

[13] F. S. Bagaskara, *Guru dan Negara: Peran Profesi Guru Bagi Kemajuan Negara dari Tinjauan Filosofis*. Sleman: CV Budi Utama, 2025.

[14] Masliani, Novitawati, and Y. Prihandono, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 3, pp. 260–269, 2025.

[15] S. Aisyah, Halida, and Lukmanulhakim, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK IT Al-Mumtaz Pontianak Kota," *J. Edukasi*, vol. 2, no. 5, pp. 229–239, 2024.

[16] L. L. Alammy, O. Arifudin, and H. C. Haryanti, "Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di PAUD TKIT Nuralima," *Sibatik J. J. Ilm. Bid. Sos. Ekon. Budaya, Tekbologi, dan Pendidik.*, vol. 4, no. 12, pp. 4721–4736, 2025.

[17] Saryati and A. Sakban, "Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat," *Civ. Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidik. Pancasila Kewarganegaraan*, vol. 8, no. 2, pp. 139–147, 2020.

[18] A. Nurhayati, Nurhayati Apriyanto, J. Ahsan, and N. Hidayah, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

[19] Tiolina, A. Maksimilianus, Muflihatul, and I. Hatchi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2025.

[20] A. K. Sulyandari and A. S. Qonitatillah, "Peningkatan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Ibadah dan Keteladanan," *J. Pembelajaran Pemberdaya. Masy.*, vol. 7, no. 10, pp. 565–574, 2026, doi: 10.33474/jp2m.v7i2.22577.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

[21] N. I. Qistina and Khadijah, "An Analysis of the Dhuha Prayer Program in Shaping Religious Character among 5 – 6-Year-Olds in Kindergarten," *Indones. J. Early Child. Educ. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 214–224, 2025.
[22] A. S. R. Agustin and Ismail, "Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Hfalan Do'a Harian di TK Aisyiyah Bandar Pacitan," *AL-ATHFAL J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 2, pp. 246–253, 2025.
[23] C. Purwaningsih and A. Syamsudin, "Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2439–2452, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2051.
[24] I. Irawati, "Pembiasaan Menghafal Surat Pendek Dalam Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muhajirin Desa Winong Boyolali Tahun 2020," Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022.
[25] R. Rahmatia, N. Nurhayati, and S. Awalunisah, "Identifikasi Pola Asuh Penanaman Nilai Keagamaan dan Etika pada Masa Golden Age," vol. 7, no. 5, pp. 5993–6004, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5259.
[26] M. Triyati, A. I. Fahmi, N. Fahimah, S. Aminah, and S. P. Hendrayana, "Konstruksi Makna Nilai Tauhid Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Ibadah Harian," *Indones. J. Elem. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 401–412, 2025.
[27] Agustin, A. Achadah, and H. Bisri, "Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Relihius Siswa di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal 8 Kepanjen," *JIPI (Jurnal Ilm. Pendidik. Islam.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–9, 2024.
[28] Z. Pamuji, M. Roqib, A. Basit, and M. S. Yahya, "Implementation of Religious Culture to Develop Children's Character in Early Childhood Education," *J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 18, no. 1, pp. 80–98, 2024.

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.